

PENDAHULUAN

Dalam pemanfaatan sumber daya alam, akan terjadi suatu proses yang menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan munculnya berbagai dampak negatif seperti mengakibatkan degradasi sumber daya alam, pencemaran tanah, air, udara dan konflik sosial (Manik, 2016). Salah satu isu yang sering diperbincangkan saat ini yaitu pencemaran lingkungan, dimana salah satu penyumbang pencemaran yang cukup besar yaitu perusahaan, dan para pemangku kepentingan menuntut, harus memberikan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan (Mulyaningsih & Hermina, 2017). Mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan mempublikasikan pelaksanaannya dinilai sangat penting untuk kelangsungan usaha perusahaan (UNGC, 2019). Konsep keberlanjutan yang dikenal dengan *Tripple Bottom Line 3P* (*people, profit, and planet*) yaitu perusahaan bukan saja memprioritaskan memperoleh laba saja, tetapi memperhatikan pula sinergi tiga elemen yang terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan (Porter & Kramer, 2006).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menyajikan bagaimana perusahaan melakukan pelaporan organisasi secara terbuka sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, dan juga sumbangsih positif atau negatif akan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). Praktik pengungkapan *sustainability report* (SR) terus berkembang dan mendapatkan respon positif secara global karena didukung oleh warga, pemerintah, lembaga profesional, lembaga pendidikan, organisasi sipil dan perusahaan (Thiele, 2016). Di Indonesia, organisasi *National Center for Sustainability Report* (NCSR) didirikan untuk mendorong dan mensosialisasikan penggunaan SR. NCSR memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada lembaga yang telah mengomunikasikan kinerja keberlanjutan sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) pada *event* penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang sebelumnya dikenal dengan *Sustainability Reporting Awards* (SRA). Dalam rangka mengutamakan keseimbangan antar bidang sosial, ekonomi, serta lingkungan alam sehingga terlaksana pembangunan berkesinambungan, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan aturan No. 51 /POJK.03/2017, mengenai implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten, serta perusahaan publik (OJK, 2017).

Pelaporan keberlanjutan memberi manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan investasi, mendapatkan fasilitas pendanaan, dan dalam melakukan kemitraan (Kompas.com, 2015). Kegiatan dan kinerja secara efektif melalui SR merupakan bentuk dari transparansi, akuntabilitas, dan reponsibilitas perusahaan yang dipublikasikan kepada *stakeholders*-nya. Sehingga reputasi dan kinerja perusahaan dapat meningkatkan secara keseluruhan (Ernst & Young, 2014).

Riset oleh Lee, (2017) menyimpulkan bahwa ketiga aspek dalam SR yakni aspek ekonomi, sosial, lingkungan diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Riset oleh Wibowo & Faradiza, (2014) menyatakan kinerja keuangan (menggunakan ROA) tidak mengalami kenaikan signifikan setelah perusahaan mengungkapkan SR. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja ekonomi dalam SR, pengungkapan aspek lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, dan pengungkapan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan dan negatif pada kinerja keuangan Nelmidia *et al.*, (2020). Riset Eliyana & Subakir, (2020) pengungkapan dalam SR dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan kinerja yang sangat dominan yaitu kinerja ekonomi yang berpengaruh dan signifikan kearah positif terhadap ROA. Dari temuan studi Sejati & Prastiwi, (2015), pengungkapan SR melalui kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan tidak memberikan pengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q serta kinerja perusahaan (diproksikan variabel ROA).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang isu kelangsungan hidup dan pentingnya perusahaan dalam mengungkapkan SR, serta hasil riset sebelumnya yang tidak konsisten, maka tujuan dilakukannya studi penelitian yaitu menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q serta mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (ROA) di perusahaan nominasi ASRRAT yang termasuk dalam daftar BEI periode 2016-2019.